

**EFEKTIVITAS DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA TAMBUSAI BATANG DUI KECAMATAN BATHIN
SOLAPAN KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

Muhammad Al Habib
NPP. 30.0246

Asdaf Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau
Prodi Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: 30.0246@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Mulyana SE, M.Si.

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): Village development is an integrated part of efforts to increase equitable development and overcome gaps. Village development is an inseparable part of national development. The main issues surrounding rural development have always been not far from poverty, inequality, injustice, dependence, and mistrust. Source of village funding from the state budget. **Purpose:** This study aims to describe and analyze the effectiveness of village funds in community development and empowerment in Tambusai Village, Batang Dui, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency, Riau Province, to describe and analyze the supporting and inhibiting factors of village fund effectiveness in community development and empowerment in Tambusai Village, Batang Dui, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency, Riau Province. **Method:** The author uses a Descriptive qualitative research design. In this study, the author uses the Theory of Measures of the effectiveness of village funds according to Danim. There are 2 data sources for this study, namely primary data sources and secondary data sources. In this study researchers used observation (observation), interviews (indept iterview), documentation, and additional techniques. **Results:** The effectiveness of Village Fund management in Tambusai Batang Dui Village is 80% which is included in the category of quite effective. There are some communities who have not felt the impact of village development directly due to several factors, one of which is public awareness of the importance of participating in government activities which is still lacking. Inhibiting factors in the management of Village Funds in Tambusai Dui Village are inadequate transportation and ineffective information carried out by the Village Government. Supporting factors in the management of Village Funds in Tambusai Batang Dui Village are good cooperative relationships between the Village Government and the community, village communities that support programs carried out by the Village Government, and the amount of Village Funds budgeted according to community needs. **Conclusion:** The effectiveness of Village Fund management in Tambusai Batang Dui Village is 80% which is included in the category of quite effective. There are some communities who have not felt the impact of village development directly due to several factors, one of which is public awareness of the importance of participating in government activities which is still lacking.

Keywords: Effectiveness, Village Fund, Tambusai Batang Dui Village

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pembangunan desa merupakan bagian terintegrasi dari usaha untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan mengatasi kesenjangan. Pembangunan desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Isu-isu utama seputar pembangunan desa selalu tidak jauh dari kemiskinan, kesenjangan, ketidakadilan, ketergantungan dan ketidakpercayaan. Sumber pendanaan desa dari APBN.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat efektivitas dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. **Metode:** Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif Deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Ukuran efektivitas dana desa menurut Danim. Sumber data penelitian ini ada 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data Sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan (observasi), wawancara (*indept iterview*), dokumentasi, dan teknik tambahan. **Hasil/Temuan:** Efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui adalah sebesar 80% yang mana termasuk dalam kategori cukup efektif. Ada beberapa masyarakat yang belum merasakan dampak atas pembangunan desa secara langsung dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti kegiatan pemerintah yang masih kurang. Faktor penghambat dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Dui yaitu transportasi yang kurang memadai dan informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kurang efektif. Faktor pendukung dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui yaitu hubungan kerja sama yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat, masyarakat desa yang mendukung program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, dan jumlah Dana Desa yang dianggarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. **Kesimpulan:** Efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui adalah sebesar 80% yang mana termasuk dalam kategori cukup efektif. Ada beberapa masyarakat yang belum merasakan dampak atas pembangunan desa secara langsung dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti kegiatan pemerintah yang masih kurang.

Kata Kunci: Efektivitas, Dana Desa, Desa Tambusai Batang Dui

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan bagian terintegrasi dari usaha untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan mengatasi kesenjangan. Pembangunan desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Isu-isu utama seputar pembangunan desa selalu tidak jauh dari kemiskinan, kesenjangan, ketidakadilan, ketergantungan dan ketidakberdayaan. Sumber pendanaan desa dari APBN dilaksanakan untuk mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dimana pada Pasal 1 disebutkan bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Peraturan Menteri Desa, PDT (Pembangunan Daerah Tertinggal) dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 menyebutkan bahwa dana desa diprioritaskan untuk membiayai belanja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Selanjutnya disebutkan pula bahwa prioritas penggunaan dana desa dialokasikan untuk mencapai tujuan pembangunan desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan. Hal-hal yang diperhatikan dalam penentuan Prioritas Penggunaan Dana Desa adalah sebagai berikut. Berdasarkan permasalahan dan potensi penyelesaian masalah yang ada di Desa

1. Program dan/atau kegiatan yang direncanakan harus lebih banyak melibatkan masyarakat Desa khususnya Padat Karya Tunai Desa (PKTD)
2. Program dan/atau kegiatan yang direncanakan harus direncanakan secara swakelola dengan menggunakan sumberdaya yang ada di Desa
3. Program dan/atau kegiatan yang direncanakan harus direncanakan harus dipastikan adanya keberlanjutan manfaat bagi generasi mendatang
4. Program dan/atau kegiatan yang direncanakan harus direncanakan harus dikelola secara partisipatif, transparan dan akuntabel.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Urusan hubungan keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah ini meliputi penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah didanai dari dan atas beban APBD; dan penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah di Daerah didanai dari dan atas beban APBN. Penyinergian DAK (Dana Alokasi Khusus) dengan pendanaan lainnya bertujuan untuk mendukung pencapaian program, kegiatan, dan/atau kebijakan tertentu. Pendanaan lainnya dapat berasal dari TKD (Transfer Ke Daerah) lainnya, Pembiayaan Utang Daerah, APBD, kerja sama pemerintah dan badan usaha, kerja sama antar-Daerah, dan belanja kementerian/lembaga. Belanja kementerian/lembaga yang masih mendanai urusan Daerah dialihkan menjadi DAK dalam hal Daerah telah memiliki kinerja baik dalam pengelolaan APBD.

Sama halnya dengan desa-desa lain di Kabupaten Bengkalis, Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan juga memperoleh kucuran dana desa. Sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam Peraturan Menteri Desa, PDT (Pembangunan Daerah Tertinggal) dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020, keseluruhan dana desa yang telah diterima oleh Desa Tambusai Batang Bui dialokasikan untuk pemulihan ekonomi nasional. Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan dengan pembiayaan dana desa antara lain adalah untuk program dan / atau kegiatan percepatan pencapaian SDGs Desa melalui:

1. Pemulihan ekonomi nasional sesuai dengan kewenangan Desa
2. Program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa
3. Adaptasi kebiasaan baru Desa

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa secara partisipatif tentunya memerlukan sumber pendanaan yang mencukupi. Hal ini seringkali dianggap sebagai kendala yang menyebabkan gagalnya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Konsekuensinya, desa sangat bergantung pada sokongan dana dari pemerintah di atasnya. Pemerintah sangat menyadari bahwa aspek pendanaan memegang peran penting dan menentukan keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan. Oleh karena itu, dalam rangka mendorong pemerataan pembangunan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan menyangkut pendanaan bagi desa, sumber pendanaan desa meliputi:

1. Pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa.
2. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
3. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota.
4. Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota.
5. Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) provinsi kabupaten/kota.
6. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga.
7. Lain-lain pendapatan desa yang sah.

Meskipun telah ditetapkan skala prioritas dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat desa, tetapi sejauh pengamatan penulis diketahui bahwa pembangunan di Desa Tambusai

Batang Dui belum telaksana secara optimal. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Sumber pembiayaan kegiatan murni menggunakan dana desa sehingga tidak semua kegiatan dapat selesai sesuai keinginan karena sistem pencairan dana desa dilaksanakan secara bertahap.
2. Kegiatan pembangunan yang dibiayai dana desa belum melibatkan partisipasi masyarakat secara masif. Padahal kegiatan tersebut seharusnya melibatkan seluruh elemen masyarakat desa.
3. Di sisi lain, ada kalangan masyarakat yang merasa tidak dilibatkan dalam tahapan-tahapan kegiatan pembangunan yang dibiayai dana desa sehingga merasa tidak perlu untuk ikut berpartisipasi.
4. Terlalu dominannya peran perangkat desa dalam pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dana desa sehingga muncul kurangpercayaan masyarakat terhadap transparansi penggunaan dana tersebut.

Masalah-masalah di atas secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan tujuan utama dari kebijakan dana desa tidak tercapai secara optimal. Artinya, akan sulit terwujud dampak positif yang diharapkan dari efektifitasnya dana desa yaitu berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, meratanya pembangunan, meningkatnya pelayanan publik di desa, serta majunya perekonomian desa.

Dalam 3 tahun terakhir masih banyaknya program dari desa yang terus ditingkatkan. Fokus utama dari pembangunan di Desa Tambusai Batang Dui ini lebih kepada meningkatkan kualitas drainase di beberapa wilayah di Desa Tambusai Batang Dui. Pembangunan yang dilakukan ini merupakan salah satu kebutuhan yang ada di masyarakat, karena Desa Tambusai Batang Dui masih tergolong kepada desa yang baru dimekarkan, maka dari itu masyarakat banyak yang meminta untuk memperbaiki kualitas drainase.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian magang mengenai efektifitas pelaksanaan dana desa sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Tambusai Batang Dui dengan mengangkat judul **“Efektivitas Dana Desa dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”**.

1.2 Kesenjangan Masalah

Pengamatan penulis diketahui bahwa pembangunan di Desa Tambusai Batang Dui belum telaksana secara optimal. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Sumber pembiayaan kegiatan murni menggunakan dana desa sehingga tidak semua kegiatan dapat selesai sesuai keinginan karena sistem pencairan dana desa dilaksanakan secara bertahap.
2. Kegiatan pembangunan yang dibiayai dana desa belum melibatkan partisipasi masyarakat secara masif. Padahal kegiatan tersebut seharusnya melibatkan seluruh elemen masyarakat desa.
3. Di sisi lain, ada kalangan masyarakat yang merasa tidak dilibatkan dalam tahapan-tahapan kegiatan pembangunan yang dibiayai dana desa sehingga merasa tidak perlu untuk ikut berpartisipasi.
4. Terlalu dominannya peran perangkat desa dalam pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dana desa sehingga muncul kurangpercayaan masyarakat terhadap transparansi penggunaan dana tersebut.

Masalah-masalah di atas secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan tujuan utama dari kebijakan dana desa tidak tercapai secara optimal. Artinya, akan sulit terwujud dampak positif yang diharapkan dari efektifitasnya dana desa yaitu berupa peningkatan

kesejahteraan masyarakat desa, meratanya pembangunan, meningkatnya pelayanan publik di desa, serta majunya perekonomian desa

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Listiyani (2016) Efektivitas Implementasi Kebijakan Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2015 di Desa Gunung spring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penggunaan dana desa tahun anggaran 2015 cukup 19 efektif(Listiyani, 2016).

Kedua, Partini H (2018) Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (DD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Hasil penelitian Seluruh Dana Desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah telah dibelanjakan untuk kegiatan pembangunan fisik desa sesuai dengan klasifikasi sudah dikelola secara efektif(Partini, 2018).

Ketiga, Umi Yulianti (2015) Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdesa). Hasil penelitian Rasio efektifitas desa keuangan rata-rata sebesar 125,75% dengan kecenderungan menjadi sangat efektif(Yulianti, 2015).

Keempat, Amelyana Agustin, Sjamsiar Sjamsuddin, dan Ratih Nur Pratiwi (2012) Efektivitas Dana Pembangunan Fisik Desa Pucangro Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Hasil dari penelitian ini bahwa efektivitas dana pembangunan fisik Desa Pucangro Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dikatakan efektif karena target dan 32 realisasi dana yang sudah ditentukan tidak mengalami pengembangan, akan tetapi tidak efisien karena tidak memenuhi kualitas daya guna pembangunan fisik tersebut(Agustin et al., 2012).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti secara garis besar terletak pada Lokasi dan tahun alokasi yang dipakai penulisan terdahulu sedangkan penulis menggunakan objek data tahun 2019.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat efektivitas dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

II. METODE

Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, memungkinkan peneliti untuk dapat berada langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya secara alamiah di lapangan(Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Ukuran efektivitas dana desa menurut Danim(Danim, 2012).

Informan pada penelitian ini terdapat 13 informan. Sumber data penelitian ini ada 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data Sekunder(Satori & Komariah, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan (observasi), wawancara (*indept iterview*), dokumentasi, dan teknik tambahan(Satori & Komariah, 2014). Analisis data Pada penelitian ini melalui beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi(Sugiyono, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui

A. Jumlah Hasil yang dapat Dikeluarkan

Efektivitas suatu program dapat diukur dari sejauh mana program tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan target awal yang ingin dicapai. Untuk mengukur tingkat keberhasilan menurut Sudarwan Danim bisa dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan dengan pengeluaran.

Hasil wawancara Penulis dengan Bapak Kepala Desa Tambusai Batang Dui, Bapak Wahyu Hidayat S.IP, M.IP, pada 15 Januari 2023 menjelaskan bahwa:

“Untuk dana yang dianggarkan oleh Desa Tambusai Batang Dui berdasarkan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh Desa Tambusai Batang Dui baik kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan inventaris Desa”

Dari keterangan yang dijelaskan oleh Kepala Desa Tambusai Batang Dui, Bapak Wahyu Hidayat dapat disimpulkan bahwa penganggaran Dana Desa oleh Desa Tambusai Batang Dui melibatkan aspirasi-aspirasi masyarakat melalui perangkat Desa yang telah ditetapkan. Dalam hal perumusan APBDes mempertimbangkan skala prioritas yang dibutuhkan oleh Desa Tambusai Batang Dui mengingat bahwa Dana Desa merupakan hal yang sangat fatal jika terjadi penyalahgunaan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

B. Tingkat Kepuasan yang Diperoleh

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dilakukan oleh suatu organisasi. Bila dilihat dari sudut pandang efektivitas Dana Desa, maka pengukuran yang tepat yaitu pengukuran efektivitas yang dilakukan oleh Perangkat Desa. Untuk mengetahui tingkat kepuasan yang diperoleh oleh Desa Tambusai Batang Dui bisa dilihat dari respon masyarakat apakah bersifat positif atau negatif.

Bapak Kepala Desa Tambusai Batang Dui memberikan jawaban yang positif melalui hasil wawancara oleh Penulis pada 16 Januari 2023 sebagai berikut:

“Sejauh ini respon yang didapatkan oleh Desa Tambusai Batang seimbang antara respon positif dan negatif. Pada umumnya masyarakat yang memberikan respon positif mendukung program-program dan kegiatan yang dilakukan oleh Desa Tambusai Batang Dui. Akan tetapi tidak sedikit juga yang memberikan respon negatif dikarenakan masyarakat tersebut merasa tidak merasakan dampak yang positif terhadap lingkungannya terkait kegiatan yang dilakukan”

Terkait dengan jawaban yang dikemukakan oleh Kepala Desa, Penulis melakukan wawancara dihari yang sama yaitu pada tanggal 16 Januari 2023 terhadap masyarakat yang belum merasakan dampak, dan jawaban mereka sebagai berikut:

“Perangkat Desa Tambusai Batang Dui jarang mengikutsertakan masyarakat setempat dalam hal melaksanakan kegiatan. Seperti contoh jika ada pembangunan infrastruktur seperti semenisasi jalan ataupun pelebaran drainase, masyarakat setempat jarang diikutsertakan dalam hal pembangunan tersebut, Pemerintah Desa justru memilih pekerja yang dominannya berdomisili berada diluar Dusun yang kami tempati”

Pada 16 Januari Penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang memberikan respon positif terhadap program Pemerintah Desa dan jawaban masyarakat tersebut sebagai berikut”

“Kami merasa Bahagia dikarenakan kegiatan perlombaan pada umumnya dilakukan di wilayah Dusun yang memadai. Salah satunya yaitu pelaksanaan lomba MTQ yang

biasanya dilakukan setiap tahunnya oleh Desa Tambusai Batang Dui. Hal ini memberikan efek positif berupa banyaknya masyarakat sekitar yang mengajarkan anaknya terkait ilmu agama. Tidak hanya itu, ada beberapa masyarakat setempat juga memanfaatkan momen tersebut untuk membuka usaha kecil-kecilan berupa menjual air minum, makanan ringan hingga makanan berat”

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui pada umumnya memberikan respon yang seimbang antara kedua tipe kategori masyarakat. Masyarakat yang memberikan respon positif merupakan masyarakat yang merasakan efek langsung terhadap pelaksanaan program ataupun kegiatan yang telah ditentukan. Untuk masyarakat yang memberikan respon negatif pada umumnya masyarakat yang belum atau bahkan tidak merasakan efek secara langsung yang bersifat positif terhadap lingkungan yang ditempati

C. Produk Kreatif

Penciptaan hubungan kerja sama yang kondusif dengan dunia kerja merupakan hal yang seharusnya terjadi di lingkungan pemerintahan terutama di pemerintahan desa. Hasil yang diperoleh dari menumbuhkan kerja sama ini dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan antara Pemerintah Desa dan masyarakat.

Hasil wawancara yang Penulis lakukan pada 17 Januari 2023 dengan Sekretaris Desa Tambusai Batang Dui, Bapak Andri Nawardin mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut: “Dalam menjalin kerja sama yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat, kami Pemerintah Desa melakukan upaya berupa melakukan kerja sama dengan anak muda terkait dengan mentertibkan kawasan lingkungan tempat tinggal. Kerja sama ini dilakukan guna meningkatkan keamanan lingkungan masyarakat setempat.”

Terkait dengan kerja sama guna meningkatkan kreativitas masyarakat, Bapak Andri Nawardin selaku Sekretaris Desa memberikan jawaban sebagai berikut:

“Terkait dengan meningkatkan kreativitas masyarakat, kami selaku pemerintah desa juga mengeluarkan sebuah program yang berkaitan dengan kreativitas. Program yang kami lakukan yaitu dengan mengadakan lomba di tingkat Desa. Lomba tersebut merupakan lomba yang memanfaatkan barang-barang bekas yang kemudian dimanfaatkan dan diperbaharui menjadi barang yang siap pakai. Salah satu contohnya yaitu ada salah satu peserta lomba yang memanfaatkan pakaian bekas yang tidak terpakai kemudian didaur ulang menjadi alas meja. Tidak hanya itu, contoh lainnya yaitu pemanfaatan barang barang plastik yang tidak terpakai yang kemudian akan dijadikan sampah yang susah terurai, didaur ulang menjadi tas selempang yang pada umumnya dipakai Wanita untuk berbelanja”

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa memiliki peran dalam hal membangun dan meningkatkan kreativitas masyarakat. Pemerintah Desa menjadi akses masyarakat dalam hal menyalurkan bakat dan kreativitasnya dalam program-program yang dibuat oleh Pemerintah Desa.

D. Intensitas Yang Akan Dicapai

Penciptaan rasa saling memiliki merupakan salah satu indikator yang terdapat di dalam teori Sudarwan Danim. Semakin tinggi rasa saling memiliki oleh masyarakat, maka semakin besar peluang program atau kegiatan yang akan dicapai tersebut berhasil. Tidak hanya itu, rasa saling memiliki juga harus diimbangi dengan ketaatan maupun konsistensi masyarakat akan suatu hal berupa program ataupun kegiatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa

Pada 17 Januari 2023, Penulis melakukan wawancara terhadap Bapak Sekretaris Desa, Bapak Andri Nawardin terkait dengan rasa saling memiliki oleh masyarakat Desa Tambusai Batang Dui, dan hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui membuat program gotong royong pada setiap minggunya untuk meningkatkan rasa memiliki antar masyarakat. Tidak hanya itu, ada beberapa RW juga memiliki program tersendiri berupa arisan yang diikuti oleh ibu-ibu PKK untuk menumbuhkan rasa saling memiliki antar warga RW tersebut”

Dalam kesempatan yang lain juga penulis melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat, dan masyarakat tersebut memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kami sebagai warga Desa Tambusai Batang Dui mendukung penuh program yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui, terkhususnya gotong royong. Program gotong royong ini membuat kami sebagai warga mengetahui kondisi antar warga sehingga jika ada warga yang membutuhkan bantuan maka kami sebagai manusia yang memiliki empati akan membantu sebisa mungkin”

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui memiliki program-program yang positif. Salah satu program yang dikeluarkan berupa gotong royong. Output dari gotong royong ini tidak hanya membuat lingkungan menjadi bersih, tetapi juga membuat masyarakat antar warga lingkungan tempat tinggal tersebut bisa mengetahui jika ada salah satu warganya yang membutuhkan bantuan.

3.2 Faktor Pendukung Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sebuah program yang sedang dijalankan. Berdasarkan teori Sudarwan Danim ada 4 dimensi yang menjadi faktor pendukung dalam efektivitas Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui.

Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Tambusai Batang Dui, wawancara oleh bapak Sekretaris Desa, Bapak Andri Nawardin, menjelaskan bahwa:

”Kondisi sarana dan prasarana yang ada pada Desa Tambusai Batang Dui saat ini bisa dikatakan masuk kategori yang layak dan bagus untuk memenuhi kebutuhan Pemerintah Desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pelayan masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kendala dalam penyediaan sarana prasarana masih tergolong layak untuk mengerjakan tugas pokok dan fungsi sebagai pelayanan masyarakat. Setiap melakukan anggaran desa, perangkat desa memperhatikan sarana dan prasarana yang diperlukan guna menunjang kinerja pemerintah Desa Tambusai Batang Dui.

3.3 Faktor Penghambat Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tambusai Batang Dui

Faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi keterlambatan atau ketertundaan dari tujuan program yang hendak dicapai. Faktor penghambat terlaksananya efektivitas Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui merupakan sarana dan prasarana dari Desa Tambusai Batang Dui yang masih belum merata.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis dengan cara melakukan wawancara dengan audiens dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di Desa Tambusai Batang Dui pada umumnya ada pada transportasi dan sosialisasi yang belum maksimal ke daerah yang terpencil. Kurangnya informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sehingga masyarakat kurang mengetahui Dana Desa tersebut berasal dari mana, masyarakat hanya mengetahui bahwa Dana Desa tersebut telah ada dan sudah terlaksananya pembangunan di Desa Tambusai Batang Dui.

Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi secara penyampaian pesan dari informan kepada pewawancara. Informan dalam organisasi dapat berupa keterangan atau berupa gagasan yang disampaikan oleh pimpinan organisasi. Hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Tambusai Batang Dui, Bapak Wahyu Hidayat S.IP, M.Ip mengatakan bahwa:

“Terkait komunikasi yang telah dilakukan oleh Pemdes ini sebenarnya sudah berjalan sesuai dengan semestinya, hanya saja ada beberapa dusun-dusun dan beberapa RW yang kebetulan pada saat sosialisasi di Kantor Desa berhalangan hadir dan tidak dapat diwakilkan oleh masyarakat setempat”.

Sosialisasi yang dilakukan masih berjalan dengan kurang maksimal membuat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tentang sosialisasi terkait dengan pelatihan soft skill dan pelatihan untuk membangun usaha jadi berjalan dengan tidak semestinya. Salah satu faktor yang pada umumnya menghambat proses pemerintahan desa yaitu akses jalan yang dilalui kurang bagus dan masyarakat yang juga masih kurang peduli terhadap dengan pentingnya ikut berpartisipasi dalam penyusunan Anggaran Dana Desa.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Bapak Sekretaris Desa, Bapak Andri Nawardin pada 15 Januari 2023 menjelaskan bahwa:

“Yang perlu diperhatikan dalam pembinaan masyarakat Desa Tambusai Batang Dui ini yaitu ketersediaan dan kesadaran masyarakat atas pentingnya mengikuti pelatihan tersebut. Kami sebagai pihak desa hanya bisa menyediakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Tambusai Batang Dui”

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Listiyani (2016) melakukan penelitian tentang Efektivitas Implementasi Kebijakan Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2015 di Desa Gunung spring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Ditunjukkan pada indikator Jumlah Hasil yang dapat Dikeluarkan dengan hasil penganggaran Dana Desa oleh Desa Tambusai Batang Dui melibatkan aspirasi-aspirasi masyarakat melalui perangkat Desa yang telah ditetapkan. Dalam hal perumusan APBDes mempertimbangkan skala prioritas yang dibutuhkan oleh Desa Tambusai Batang Dui mengingat bahwa Dana Desa merupakan hal yang sangat fatal jika terjadi penyalahgunaan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Partini H (2018) melakukan penelitian tentang Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (DD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Ditunjukkan dalam indikator Tingkat Kepuasan yang Diperoleh Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui pada umumnya memberikan respon yang seimbang antara kedua tipe kategori masyarakat. Masyarakat yang memberikan respon positif merupakan masyarakat yang merasakan efek langsung terhadap pelaksanaan program ataupun kegiatan yang telah ditentukan. Untuk masyarakat yang memberikan respon negatif pada umumnya masyarakat yang belum atau bahkan tidak merasakan efek secara langsung yang bersifat positif terhadap lingkungan yang ditempati

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Umi Yulianti (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdesa). Ditunjukkan ada indikator Intensitas Yang Akan Dicapai Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui memiliki program-program yang positif. Salah satu program yang dikeluarkan berupa gotong royong. Output dari gotong royong ini tidak hanya membuat lingkungan menjadi bersih, tetapi juga membuat masyarakat antar warga lingkungan tempat tinggal tersebut bisa mengetahui jika ada salah satu warganya yang membutuhkan bantuan

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Amelyana Agustin, Sjamsiar Sjamsuddin, dan Ratih Nur Pratiwi (2012) melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Dana Pembangunan Fisik Desa Pucangro Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Ditunjukkan pada indikator Produk Kreatif Pemerintah Desa memiliki peran dalam hal membangun dan meningkatkan kreativitas masyarakat. Pemerintah Desa menjadi akses masyarakat dalam hal menyalurkan bakat dan kreativitasnya dalam program-program yang dibuat oleh Pemerintah Desa.

IV. KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisis dan mengkaji berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan, maka penulis mendapatkan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui adalah sebesar 80% yang mana termasuk dalam kategori cukup efektif. Ada beberapa masyarakat yang belum merasakan dampak atas pembangunan desa secara langsung dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti kegiatan pemerintah yang masih kurang
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Dui yaitu transportasi yang kurang memadai dan informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kurang efektif. Faktor pendukung dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui yaitu hubungan kerja sama yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat, masyarakat desa yang mendukung program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, dan jumlah Dana Desa yang dianggarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data yaitu dalam observasi, dokumentasi dan wawancara.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh kepada kantor desa Tambusai Batang Dui sebagai evaluasi Kinerja.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kantor desa Tambusai Batang Dui beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Sjamsuddin, S., & Ratih Nur Pratiwi. (2012). *Efektivitas Dana Pembangunan Fisik Desa Pucangro Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang*.
- Danim, S. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta.
- Listiyani. (2016). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2015 di Desa Gunung spring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*.
- Partini, H. (2018). *Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (DD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Siregar, D. (2004). *Manajemen Aset*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi dan R&D*. alfabeta.
- Yulianti, U. (2015). *Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja*

Desa (Apbdesa).

